

KONSEP PERANCANGAN FASILITAS PUSAT PELATIHAN BOLA BASKET KURSI RODA DI KOTA DENPASAR

I Putu Aldi Mustika Dinata¹, I Wayan Wirya Sastrawan², Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia
e-mail: aldi22must@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Dinata, I P.A.M., Sastrawan, I W.W., Putri, N.P.R.P.A. (2021). Konsep Perancangan Fasilitas Pusat Pelatihan Bola Basket Kursi Roda Di Kota Denpasar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.249-258.

ABSTRACT

People with disabilities are currently free to do activities or have careers in several fields, including sports. Physical limitations are no longer an obstacle to becoming a professional athlete. Wheelchair basketball is one of the sports for athletes with disabilities that has continually developed and increased interest in the last few years. Including in Bali Province itself, wheelchair basketball often holds training camps in Denpasar City. However, until now there is only one wheelchair basketball training facility at the Bali Island School and its eligibility does not meet the proper standard. So that the idea of a training center facility design for wheelchair basketball emerged. Not only as a sports facility, but also equipped with educational, commercial, recreational and athlete health facilities in accordance with the needs of a sports training center. This facility is a training center facility specifically for athletes with disabilities, so it must adjust to international standards for more ergonomic accessibility, especially for users with disabilities.

Keywords: *Disabilities; Wheelchair Basketball; Training Center; Accessibility*

ABSTRAK

Para penyandang disabilitas saat ini telah bebas untuk beraktivitas ataupun berkarier dalam beberapa bidang, tidak terkecuali pada bidang olahraga. Keterbatasan fisik bukan lagi menjadi halangan untuk menjadi atlet profesional. Bola basket kursi roda merupakan salah satu cabang olahraga bagi atlet penyandang disabilitas yang secara terus menerus mengalami perkembangan dan peningkatan minat untuk beberapa tahun terakhir. Termasuk di Provinsi Bali itu sendiri, untuk cabang olahraga bola basket kursi roda sering kali mengadakan pemusatan latihan di Kota Denpasar. Namun, hingga saat ini hanya terdapat satu sarana pelatihan bola basket kursi roda yaitu di Bali Island School dan kelayakannya juga kurang memenuhi standarisasi yang seharusnya. Sehingga timbulah upaya gagasan sebuah perancangan fasilitas pusat pelatihan untuk cabang olahraga bola basket kursi roda. Bukan hanya sebagai fasilitas olahraga, namun juga dilengkapi dengan fasilitas pendidikan, komersil, rekreasi hingga kesehatan atlet yang sesuai dengan kebutuhan pusat pelatihan olahraga. Fasilitas ini merupakan sarana pusat pelatihan yang dikhususkan untuk atlet penyandang disabilitas, sehingga harus menyesuaikan dengan standarisasi internasional untuk aksesibilitas yang lebih ergonomis terutama bagi penggunaannya yang merupakan penyandang disabilitas.

Kata kunci: *Penyandang Disabilitas; Bola Basket Kursi Roda; Pusat Pelatihan; Aksesibilitas*

PENDAHULUAN

Saat ini dalam beberapa tahun terakhir, bidang olahraga bagi penyandang disabilitas mengalami perkembangan profesionalisasi dan semakin meningkatkan minat bagi kaum

disabilitas maupun semakin menarik perhatian publik. Dimana kegiatan olahraga juga tidak membutuhkan banyak persyaratan dan setiap orang berhak mengikutinya termasuk para penyandang disabilitas (Wijayanti, 2016).

Pasca penyelenggaraan *Asian Para Games* 2018 yang bertempat di Jakarta, Indonesia, sejak saat itu (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Indonesia tahun 2020-2024 (Chika Novinda, 2020). Isu pembinaan olahraga menjadi masalah nasional, dimana Pusat Pelatihan Olahraga Penyandang Disabilitas masih sangat minim (Salaswari, 2020). Bola Basket Kursi Roda (*Wheel Chair Basketball*) merupakan termasuk cabang baru dalam dunia olahraga bagi penyandang disabilitas khususnya di Indonesia. Namun dengan status yang dimilikinya, olahraga ini mampu membuktikan hasil perkembangannya dengan membentuk tim nasional yang juga ikut bersaing dalam pagelaran turnamen terbesar se-Asia yaitu *Asian Para Games* 2018.

Saat ini khususnya di Provinsi Bali, perkembangan olahraga bola basket kursi roda terus mengalami peningkatan, dimana saat ini kontingen Bali memiliki total keseluruhan berjumlah 500 atlet dari berbagai jenis cabang olahraga khusus untuk penyandang disabilitas yang mana 50 atlet diantaranya merupakan atlet dari cabang olahraga basket kursi roda dan jumlah data tersebut secara konstan tercatat dari tahun 2017 hingga tahun 2019 (*Data Bali Sports Foundation*). Dengan minat dan jumlah atlet yang dimiliki, maka pemusatan pelatihan dan pembinaan para atlet secara konsisten dilakukan di Denpasar dan dinaungi langsung oleh lembaga asosiasi NPC (*National Paralympic Committee*) Provinsi Bali dan BSF (*Bali Sport Foundation*), yang mana merupakan lembaga yang produktif dan selalu aktif dalam pelatihan atlet khusus penyandang disabilitas.

(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas, 2016) juga didalamnya sudah mengatur dan melindungi hak bagi para penyandang disabilitas yang ingin berkarier sebagai atlet dalam bidang olahraga seperti yang tertuang dalam pasal 15 tentang Hak Keolahragaan untuk Penyandang Disabilitas meliputi: a) Melakukan kegiatan keolahragaan; b) Mendapatkan penghargaan yang sama dalam kegiatan keolahragaan; c) Memperoleh pelayanan dalam kegiatan keolahragaan; d) Memperoleh sarana dan prasarana keolahragaan yang mudah diakses; e) Memilih

dan mengikuti jenis atau cabang olahraga; f) Memperoleh pengarahan, dukungan, bimbingan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan; g) Menjadi pelaku olahraga; h) Mengembangkan industri keolahragaan; dan i) Meningkatkan prestasi dan mengikuti kejuaraan di semua tingkatan.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari yang merupakan atlet penyandang disabilitas peraih medali emas Porcanas 2004 dalam wawancara (Wiratmini, 2018), bahwa ingin meningkatkan fasilitas di Bali untuk menjadi daerah layak kaum difabel. Apalagi sejauh ini hanya terdapat satu tempat sarana fasilitas pelatihan khusus olahraga basket kursi roda yaitu di *Bali Island School* dan tempat tersebut juga kelayakannya dapat dikatakan kurang memenuhi standarisasi pusat pelatihan bola basket kursi roda. Dengan adanya pengembangan fasilitas pusat pelatihan ini yang didukung bukan hanya dengan sarana dan prasarana pusat pelatihan olahraga saja, namun juga dengan fasilitas pendidikan olahraga, kesehatan, area komersil hingga sarana rekreasi yang juga dilengkapi dengan standarisasi fasilitas khusus penyandang disabilitas, tentunya dapat menjadikan fasilitas ini sebagai pusat pelatihan yang ideal.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

a. Data Primer

Adapun data primer disini dibagi menjadi dua jenis yang diantaranya:

1) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan atau survei yang dilakukan langsung ke beberapa tempat pelatihan basket di Denpasar.

2) Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk menggali informasi langsung dari narasumbernya yang bersangkutan langsung dengan cabang olahraga ini terutama untuk mencari data atlet penyandang disabilitas di Bali khususnya seperti kepada Bapak I Gede Nyoman Sumita selaku Ketua *National Paralympic Committee* (NPC) Bali, *Office Manager* dan Direktur dari *Bali Sports*

Foundation (BSF), yaitu Ibu Cok Istri Dian Rini Primadewi dan Bapak Rodney James Holt.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dapat dijadikan sebagai acuan utama dalam tinjauan teori terutama mengenai permasalahan yang ada. Data ini berupa literatur seperti jurnal, buku-buku (e-book) atupun sejenisnya yang berkaitan dengan perancangan pusat pelatihan basket untuk penyandang disabilitas tentunya terutama untuk pengertian, peraturan permainan, hingga persyaratan-persyaratan ruang untuk atlet penyandang disabilitas.

2. Metode Penyajian Data

Dalam metode penyajian data yang dipergunakan sebagai berikut :

a. Kompilasi Data

Pada metode ini akan melakukan pemilihan data yang disajikan dalam bentuk uraian, deskripsi, gambar, table, grafik hingga foto. Semua hal tersebut tentunya bersangkutan dengan topik utama dalam perancangan fasilitas pusat pelatihan olahraga di Kota Denpasar

b. Klasifikasi Data

Merupakan proses dalam memilah data kedalam bentuk penjelasan yang disesuaikan dan dijabarkan menurut tingkatan dalam proses analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Usulan Lokasi

Berdasarkan potensi yang terdapat saat ini, Kota Denpasar termasuk kedalam salah satu kota di Indonesia yang ramah terhadap kaum penyandang disabilitas. Status tersebut didapatkan karena pemerintah Kota Denpasar sangat teliti dan mampu memperhatikan seluruh kategori masyarakatnya tidak terkecuali pada masyarakat yang termasuk kedalam kelompok masyarakat berkebutuhan khusus atau kelompok penyandang disabilitas.



Gambar 1 Peta Kota Denpasar
(Sumber : (Peta Kota Denpasar, 2019))

Jadi dalam perancangan fasilitas ini, bangunan dengan fungsi Fasilitas Umum meliputi kegiatan Rekreasi dan Olahraga, seperti yang tertera (Peraturan Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011 - 2031, 2011) pada pasal 54.

2. Konsep Dasar

Berdasarkan perumusan konsep dan timbulnya pokok permasalahan mengharuskan hadirnya solusi berupa konsep dasar yang tepat dalam Perancangan Fasilitas Pusat Pelatihan Bola Basket Kursi Roda Bagi Atlet Penyandang Disabilitas Di Kota Denpasar yaitu “Interval Volunter Movement” yang merepresentasikan tentang bagaimana proses pergerakan otot secara sadar.

Untuk interpretasi yang terkandung dalam konsep dasar mengenai bagaimana olahraga bola basket kursi roda yang digambarkan sebagaimana otot yang tidak lepas dari dunia olahraga. Namun pada umumnya otot dapat mengalami pergerakan secara sadar (*volunter*) untuk ketika mengalami peningkatan fungsi aktivitas, hal tersebut dapat mendukung pergerakan (*movement*) yang terjadi pada atlet yang semangat dalam menuangkan bakatnya dibidang olahraga basket kursi roda dan mampu diwadahi oleh keberadaan fasilitas pusat pelatihan ini. Dari setiap fase yang dilalui secara keseluruhan tersebut dapat mencerminkan bagaimana *interval* dalam waktu yang pastinya membutuhkan proses dalam meningkatkan progresivitas yang diinginkan.

3. Tema Rancangan

Solusi yang tepat dan ideal untuk tema rancangan yang juga menyesuaikan dengan konsep dasar dapat dihadirkan dalam fasilitas pusat pelatihan olahraga bagi atlet penyandang disabilitas adalah “Arsitektur Modern” dikarenakan fasilitas ini lebih mengedepankan fungsi yang utama sebagai pusat pelatihan olahraga yang dikhususkan untuk atlet penyandang disabilitas sehingga ingin menampilkan kesederhanaan dalam desain hingga kesetiap inti ruang yang ada untuk memudahkan mobilitas dan efisiensi pengguna. Hal itu juga didukung dengan ciri arsitektur modern yang memiliki bentuk bangunan simetris dan lebih menonjolkan elemen garis yang sangat membantu dalam aksesibilitas pengguna yang membutuhkan panduan sederhana yang mudah dimengerti.

4. Kebutuhan Luas Site

Berdasarkan pengelompokan ruang yang dibagi kedalam setiap lantai, dan juga telah mendapatkan hasil perhitungan dari setiap masing-masing lantai yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Table 1 Hasil Besaran Ruang

No	Ruang	Total Ruang (A)	Total Ruang (A) x Sirkulasi 40% (B)	Total Area (A) + (B)
1	Lantai 1	5549 m ²	2219,6 m ²	7769 m ²
2	Lantai 2	1405 m ²	562 m ²	1967 m ²
3	Area Parkir			3501 m ²

(Sumber : Analisa Pribadi)

Dengan menyesuaikan pada fungsi Fasilitas Umum meliputi kegiatan Rekreasi dan Olahraga yang berisikan mengenai intensitas pemanfaatan ruang dalam perancangan gedung olahraga yang memiliki Koefisien Dasar Bangunan (KDB) maksimal sebesar 50%. Maka perancangan fasilitas ini menerapkan KDB sebesar 40%. Adapun perhitungan mengenai KDB mengenai perancangan fasilitas pusat pelatihan ini sebagai berikut :

Luas Site yang diperlukan adalah :

$$\begin{aligned} \text{Luas Site} &= \text{Luas Lantai Dasar} : 40\% \\ &= 7769 : 0.40 \\ &= 19.442.5 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Hasil Pembulatan} = 19.400 \text{ m}^2 = 1.9 \text{ Ha.}$$

Dengan KDB yang dimiliki maka mempermudah dalam menentukan Koefisien Dasar Hijau (KDH) untuk kegiatan olahraga minimum sebesar 25% yang dimuat dalam Peraturan Rencana Zonasi Dan Rencana Tata

Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011-2031. Adapun KDH pada fasilitas pusat pelatihan bola basket kursi roda ini berupa area *jogging track* yang akan diakumulasikan sebagai berikut :

Luas Area *Jogging Track*

$$\begin{aligned} &= \text{Luas Site} \times 25\% \\ &= 19000 \times 25\% \\ &= 4.750 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

$$\text{Hasil Pembulatan} = 0.4 \text{ Ha.}$$

Berdasarkan keseluruhan perhitungan mengenai luasan tapak, maka untuk dalam menentukan luasan tapak secara keseluruhan dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan kebutuhan luas area parkir dan juga area *jogging track* sebagai area tambahan pada ruang luar yang akan dijabarkan sebagai berikut :

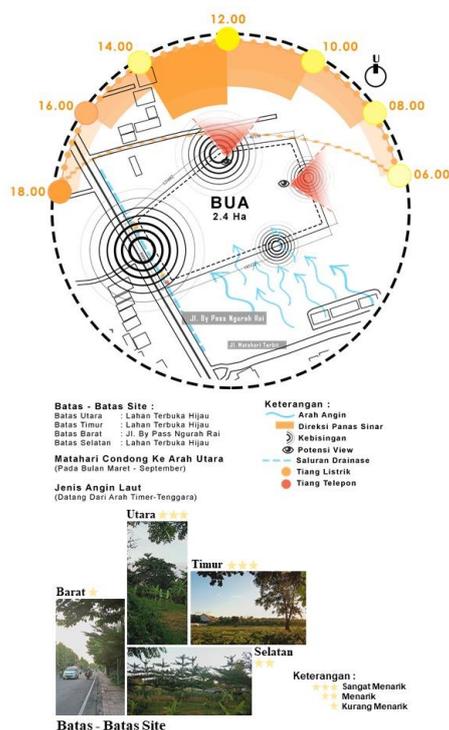
$$\text{Luas Tapak} = 1.9 + 0.3 + 0.4$$

$$\text{Hasil Pembulatan} = 2.6 \text{ Ha.}$$

Jadi, dengan penjumlahan total yang didapat, maka luas tapak yang diperlukan dalam Perancangan Fasilitas Pusat Pelatihan Bola Basket Kursi Roda Bagi Atlet Penyandang Disabilitas adalah seluas 2.6 Ha.

5. Karakteristik Site

Keberadaan site yang terletak di kawasan pusat Kota Denpasar sangat memiliki potensi yang cukup untuk mendukung keberadaan dari perancangan fasilitas pusat pelatihan olahraga ini meskipun lebih tepatnya terletak di Jalan By Pass Ngurah Rai yang mana termasuk kedalam kawasan Denpasar Timur dan berada pada daerah pinggiran Kota Denpasar, namun keberadaannya terbilang cukup dekat dengan pusat kota dan tentunya mudah dijangkau dari daerah lainnya yang berada di Kota Denpasar maupun diluar Kota Denpasar dikarenakan berada pada jalan utama yang menghubungkan antar kabupaten yang diantaranya seperti Kabupaten Badung, Gianyar, hingga Kabupaten Klungkung dan Karangasem.

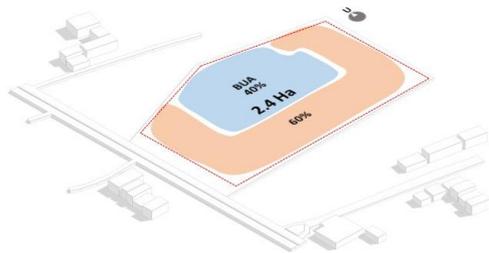


Gambar 2 Karakteristik Site
 (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

6. Konsep Perancangan Fasilitas Pusat Pelatihan Bola Basket Kursi Roda Bagi Atlet Penyandang Disabilitas

a. Konsep Zoning Site

Pengaplikasian zona area terbuka dan zona area terbangun akan diaplikasikan kedalam tapak, dengan zona area terbangun yang akan disesuaikan dengan KDB dan garis sempadan bangunan yang berlaku dan dasar pertimbangan utama menyesuaikan fungsi kegiatan.

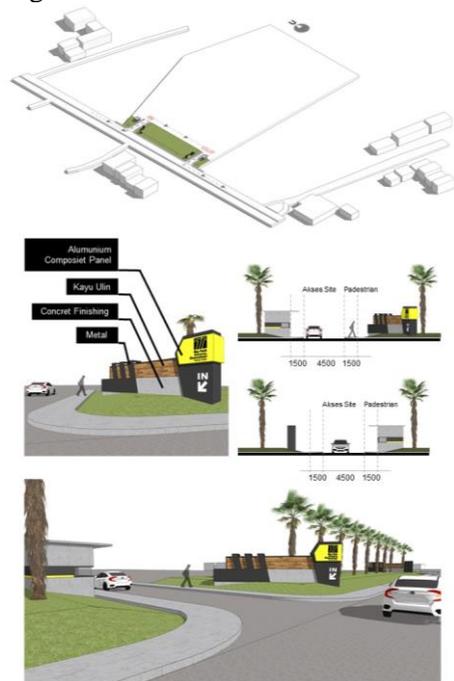


Gambar 3 Konsep Zoning Site
 (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

b. Konsep Entrance

Hasil daripada konsep entrance disini tentang bagaimana implementasi bentuk

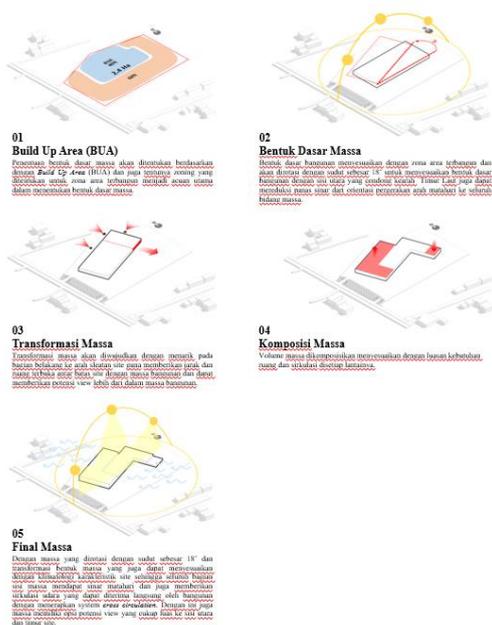
entrance yang sederhana agar mudah dikenali sebagai icon identitas masuk dan keluar site maka dengan bentuk persegi panjang yang merupakan termasuk kedalam salah satu komposisi bentuk dasar. Penerapan material concrete expose akan mencerminkan kejujuran kejujuran yang dilapisi dengan aluminium composite panel di beberapa bagian sebagai simbol yang akan menjadikannya sebagai spot light dari fungsi entrance.



Gambar 4 Konsep Entrance
 (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

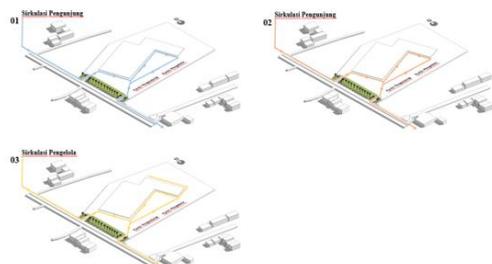
c. Konsep Massa

Adapun bentuk dasar massa disini menyesuaikan dengan kemiringan site sebesar 18° dan secara tidak langsung dapat mereduksi sinar dari orientasi pergerakan arah matahari dengan bentuk massa yang menyerong kearah timur laut. Hal ini juga dapat memberikan sirkulasi udara yang baik karena secara keseluruhan sisi massa terlewati oleh angin yang datang melalui sisi tenggara.



Gambar 5 Konsep Massa Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

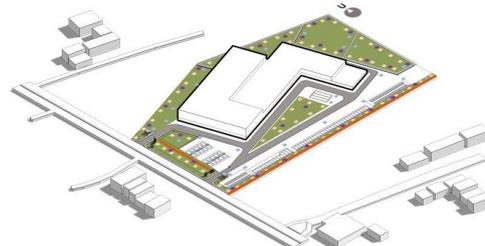
d. Konsep Sirkulasi Site
 Berdasarkan pertimbangan yang didapat, maka pengelompokan civitas dibagi menjadi 3 jenis, yaitu atlet, pengunjung dan pengelola. Dari pengelompokan jenis civitas tersebut maka sirkulasi yang dihasilkan terdapat 3 jenis sirkulasi berdasarkan pengelompokan civitas tersebut dan begitu juga dengan kegiatan dan akses ruang dari masing-masing jenis civitas.



Gambar 6 Konsep Sirkulasi Site (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

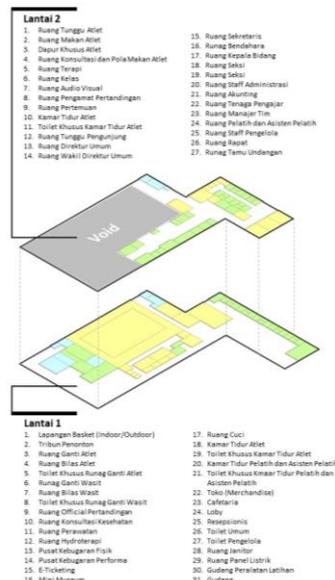
e. Konsep Ruang Luar
 Berdasarkan fungsi ruang luar yang digunakan juga sebagai sarana rekreasi, maka area taman akan ditata dengan pemilihan *softscape*, *hardscape*, dan *site furniture* yang tepat dan sesuai dengan fungsinya, seperti contohnya pada area parkir yang lebih dominan dihiasi oleh

pohon Ketapang kencana karena memiliki ciri dahan yang melebar sehingga memberikan area teduh dibawahnya. Begitu juga dengan furniture tambahan pada taman untuk melengkapi kebutuhan pada area taman.



Gambar 7 Konsep Ruang Luar (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

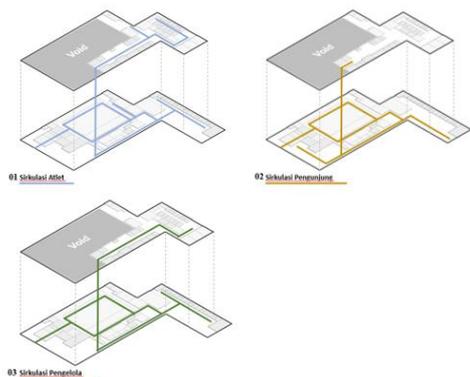
f. Konsep Zonning Bangunan
 Konsep zonning bangunan yang dihadirkan disini didapatkan atas dasar dari kelompok civitas yang utama sehingga menghasilkan kebutuhan ruang yang juga akan berkaitan langsung dengan fungsi ruang, hubungan kedekatan ruang hingga organisasi ruang yang tertata sesuai dengan kebutuhan fungsi lebih utama.



Gambar 8 Konsep Zonning Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

g. Konsep Sirkulasi Bangunan

Konsep jenis sirkulasi dibagi menjadi 3 sesuai dengan civitas dari fasilitas ini, yaitu atlet, pengunjung, dan pengelola dan spola sirkulasi yang diberikan masing-masing civitas diberikan akses yang sesuai dengan kebutuhan dan ruang yang ingin digapainya sesuai dengan kebutuhan kegiatan pada masing-masing civitas disetiap lantainya.



Gambar 9 Konsep Sirkulasi Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

h. Konsep Ruang Dalam

Berdasarkan konsep dasar *interval volunteer movement* dengan maksud produktivitas yang ingin ditingkatkan, maka dalam konsep ruang dalam ini dapat diwujudkan dalam bentuk ruang dalam yang atraktif dengan pengaplikasiannya dalam wujud stiker atau lukisan dinding yang memiliki makna dan dapat memotivasi setiap pengguna yang berada di dalam ruangan tersebut.

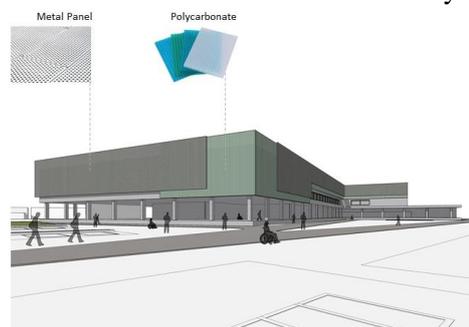


Gambar 10 Konsep Ruang Dalam (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

i. Konsep Fasade Bangunan

Berdasarkan analisa bahwa fasade yang sederhana dan menggunakan kejujuran

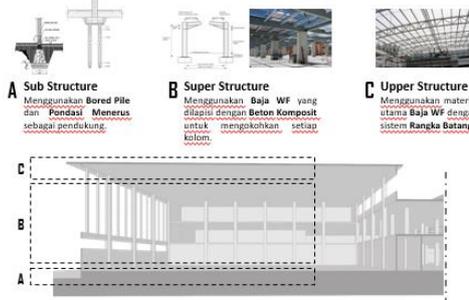
dalam penggunaan material seperti metal panel dan *polycarbonate* mencerminkan bangunan yang ingin tampil hanya dengan mengandalkan fungsi yang diwadahnya. Dan lantai 1 yang dominan berisikan selasar yang jauh masuk kedalam sebagai implementasi dari ruang pilotis pada arsitektur modern dengan memberikan ruang komunal dibawahnya. Bukaan yang cenderung memanjang dan tidak lebar menggambarkan bahwa fungsi bukaan dengan lebar tersebut sudah cukup dan lebih sederhana dan minimalis tentunya.



Gambar 11 Konsep Fasade Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

j. Konsep Struktur

Maka, hasil dalam perumusan konsep struktur yang telah disesuaikan dengan karakteristik site begitu juga dengan penyesuain terhadap fungsi bangunan yang berupa fasilitas olahraga, sehingga menyebabkan bangunan ini memiliki sistem struktur bentang lebar dengan baja WF yang lebih dominan sebagai material atau elemen utama selain pengaplikasian yang lebih efisien tentunya juga baja sangat cocok digunakan untuk merespon bangunan dengan system bentang lebar.



Gambar 12 Konsep Struktur Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

k. Konsep Utilitas

1) Sistem Pencahayaan Bangunan

Dengan sistem pencahayaan alami yang bersumber dari pancaran sinar matahari secara langsung, maka menyesuaikan dengan fungsi ruang yang ada, seperti misalnya lapangan basket yang diharuskan untuk menerima cahaya matahari secara langsung sebagai kebutuhan standar kegiatan olahraga dengan sehingga membutuhkan bukaan yang cukup besar pada bagian samping ruangan.

a) Sistem Pencahayaan Alami



b) Sistem Penghawaan Buatan



Gambar 13 Sistem Penghawaan Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

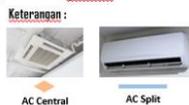
2) Sistem Penghawaan Bangunan

Dengan sistem penghawaan alami yang maka sistem pertukaran udara juga harus sesuai dengan udara yang masuk dan udara panas yang keluar ruangan dengan memberi ruang bagi atap lebih tinggi dan menyesuaikan dengan penempatan bukaan yang dapat memberikan sirkulasi udara berjalan dengan baik.

a) Sistem Penghawaan Alami



b) Sistem Penghawaan Buatan

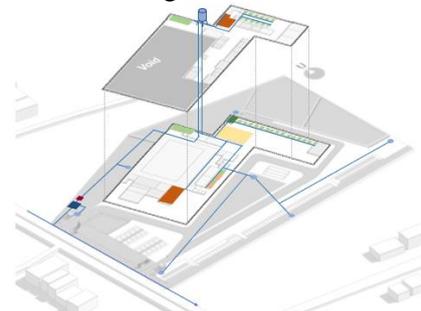


Gambar 14 Sistem Penghawaan Bangunan (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

3) Sistem Pengadaan dan Pendistribusian Air Bersih

Bagaimana menentukan sistem pengadaan dan pendistribusian air

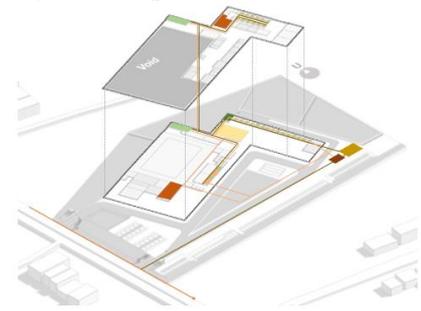
bersih dalam bekerja menuju seluruh sudut area bangunan.



Gambar 15 Sistem Pendistribusian Air Bersih (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

4) Sistem Pembuangan Air Kotor Dan Bekas

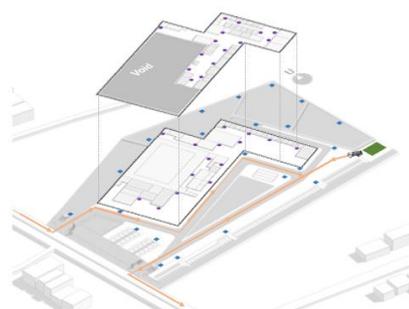
Untuk menentukan sistem untuk alur pembuangan air kotor dan air bekas menyesuaikan dengan kondisi dan fungsi disetiap area.



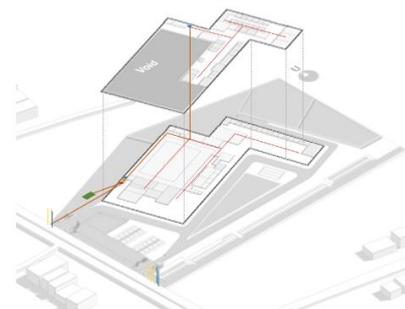
Gambar 16 Sistem Pembuangan Air Kotor (Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

5) Sistem Pengolahan Sampah

Bagaimana dapat mengatur proses alur system pembuangan sampah saat di TPS (Tempat Pembuangan Sementara) hingga ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

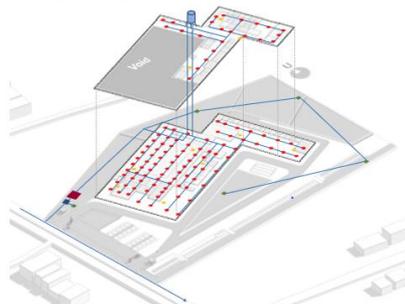


Gambar 17 Sistem Pengolahan Sampah
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)



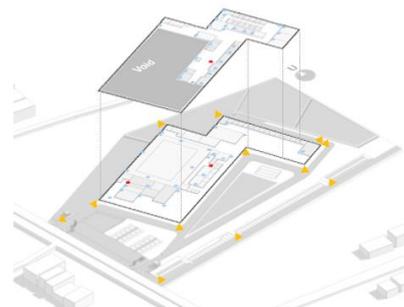
Gambar 19 Sistem Jaringan Listrik
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

- 6) Sistem Pemadam Kebakaran
Bagaimana dapat mempertimbangkan penempatan yang tepat untuk sistem pemadam kebakaran sehingga fasilitas ini dapat dengan tanggap merespon apabila terjadi kebakaran.



Gambar 18 Sistem Pemadam Kebakaran
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

- 8) Sistem Keamanan Bangunan
Untuk mempertimbangkan mengenai penempatan yang tepat pada alat system keamanan yang akan digunakan dalam fasilitas ini untuk memantau keadaan sekitar.



Gambar 20 Sistem Keamanan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2021)

- 7) Sistem Jaringan Listrik
Untuk menentukan bagaimana proses alur distribusi sistem daya listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di dalam fasilitas ini sehingga dapat mendukung kegiatan di dalamnya.

SIMPULAN

Dalam Perancangan Fasilitas Pusat Pelatihan Bola Basket Kursi Roda Bagi Atlet Penyandang Disabilitas Di Kota Denpasar menjadikan fasilitas ini sebagai sarana olahraga yang baru terutama bagi cabang olahraga bola basket kursi roda itu sendiri dan juga untuk atlet disabilitas yang menjadi pelaku utama didalamnya. Selain dapat meningkatkan produktivitas para atlet penyandang disabilitas, hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dalam berolahraga bagi seluruh penyandang disabilitas ataupun masyarakat pada umumnya. Selain sebagai

sarana olahraga, fasilitas ini juga dapat memberikan edukasi dan rekreasi yang juga dilengkapi oleh sarana penunjang disabilitas disetiap ruangan guna memudahkan mobilitas dalam beraktivitas terutama bagi para penyandang disabilitas dan sudah memenuhi standarisasi internasional yang ditetapkan. Hal tersebut tentunya dapat mendukung dari sudut pandang arsitektur dengan menyelaraskannya pada tema arsitektur moder yang diterapkan dalam perancangan bangunan ini dikarenakan unsur dari arsitektur modern itu sendiri yang ingin lebih menonjolkan fungsi sehingga kesederhanaan yang tampak lebih mempertegas fungsi didalamnya yang sangat baik bagi penyandang disabilitas dalam memahami dan mengerti setiap fungsi ruang dan kegiatan yang ada di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chika Novinda, U. J. (2020). Prinsip Aksesibilitas Arsitektur Pada Pusat Pelatihan Olahraga Disabilitas Indonesia Di Surakarta.
- Peraturan Kota Denpasar Nomor 27 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Denpasar Tahun 2011 - 2031.* (2011). Retrieved from <https://pusatdata.denpasarkota.go.id>
- Peta Kota Denpasar.* (2019). Retrieved from Denpasar Kota: www.denpasarkota.go.id
- Salaswari, R. U. (2020). Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Pusat Pelatihan Olahraga Penyandang Disabilitas di Surakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas.* (2016). Retrieved from <https://pug-pupr.pu.go.id>
- Wiratmini, N. P. (2018, September 16). *Bali Tingkatkan Layanan untuk Kaum Disabilitas.* Retrieved from Bisnis.com: <https://bali.bisnis.com>
- National Paralympic Committee Salatiga. *Journal of Physical Education and Sport.*